PENGARUH PENERAPAN DISCHARGE PLANNING ROM DAN AMBULASI TERHADAP KESIAPAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN PASCA STROKE DI RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Oleh;
Fadli Syamsuddin[1)], Siti Revalina Ahmad[2)], Asni H. Ayuba[3)], Nurliah[4)]

[1)] Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: fadlisyamsuddin@umgo.ac.id
[2)] Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: sitirevalinaahmad08@gmail.com
[3)] Universitas Muhammdiyah Gorontalo, Email: asniayuba@umgo.com.id
[4)] Universitas Muhammdiyah Gorontalo, Email: nurliahmkep@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Stroke merupakan salah satu penyakit utama penyebab kecacatan dan kematian di dunia. Pasien pasca stroke membutuhkan perawatan yang optimal. Discharge planning mencakup Latihan Range Of Motion (ROM) dan Ambulasi diharapkan dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan discharge planning ROM dan Ambulasi terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke.

Metode: Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasy eksperimen one group pretest dan posttest. Penelitian melibatkan 17 respondenyang dipilih secara purposive sampling. Dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kesi apan keluarga sebelum dan sesudah diberikan discharge planning. Analisa data menggunakan uji statistika parametrik *paried t-test*

Hasil: Menununjukkan peningkatan kesiapan keluarga dari 67% kesiapan rendah menjadi 70,6% kesiapan baik, dengan p-value 0.000 < 0.05 menunjukkan efek yang signifikan dari discharge planning ROM dan ambulasi

Kesimpulan: Penerapan discharge planning dengan ROM dan ambulasi dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke. Sebelum intervensi, kesiapan keluarga masih rendah, tetapi meningkat signifikan setelah diberikan edukasi dan latihan. Discharge planning yang terstruktur terbukti penting dalam perawatan pasien pasca stroke ketika dipulangkan ke rumah

Kata kunci : Ambulasi, Discharge Planning, Kesiapan Keluarga, Range Of Motion, Stroke.

THE EFFECT OF DISCHARGE PLANNING IMPELEMENTATION WITH ROM AND AMBULATION ON FAMILY READINESS IN CARING FOR POST-STROKE PATIENS AT RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Gorontalo City

By;
Fadli Syamsuddin[1)], Siti Revalina Ahmad[2)], Asni H. Ayuba[3)], Nurliah[4)]

[1)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: fadlisyamsuddin@umgo.ac.id
[2)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: sitirevalinaahmad08@gmail.com
[3)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: asniayuba@umgo.com.id
[4)] *Muhammadiyah University Of Gorontalo, Email*: nurliahmkep@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Stroke is one of the leading causes of disability and death worldwide. Post-stroke patients require optimal care. Discharge planning, including Range of Motion (ROM) exercises and ambulation, is expected to improve the family's readiness to care for post-stroke patients. The aim of this study is to analyze the effect of implementing discharge planning with ROM and ambulation on the family's readiness to care for post-stroke patients.*

Methods: *This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design — one group pretest and posttest. It involved 17 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that measured family readiness before and after the discharge planning intervention. Data analysis was performed using the parametric paired t-test.*

Results: he results showed an increase in family readiness, from 67% classified as low readiness to 70.6% classified as good readiness. The p-value of 0.000 < 0.05 indicates a significant effect of the discharge planning intervention involving ROM and ambulation.

Conclusion: The implementation of discharge planning with ROM and ambulation can improve family readiness in caring for post-stroke patients. Before the intervention, family readiness was low, but it significantly improved after education and training were provided. Structured discharge planning has proven to be important in the care of post-stroke patients when transitioning from hospital to home.

Keywords: Ambulation, Discharge Planning, Family Readiness, Range of Motion, Stroke

PENDAHULUAN

Penyakit stroke telah menjadi masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama dalam kecacatan dan merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Stroke menjadi urutan ketiga sebagai penyebab kematian setelah penyakit jantung koroner dan kanker di Negara berkembang (Suwaryo et al., 2022).

Menurut data WHO tahun 2022, terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 jiwa yang saat ini masih didup dengan sebelumnya sudah mengalami serangan stroke. Jumlah ini diartikan ada 1 dari 4 individunya yang mengalami stroke di dalam kehidupannya. Kejadian morbiditas diakibatkan stroke sejumlah 6.552.724 orang dan masyarakat dengan kecacatan akibat stroke sebanyak 143.232.184 jiwa. Risiko terkena stroke seumur hidup telah meningkat sebesar 50%. Peningkatan angka kejadian stroke mengalami peningkatan sebesar 70%, peningkatan kematian akibat stroke sekitar 43%, peningkatan prevelensi stroke sebesar 102% dan peningkatan Disability Adjusted Life Years sebesar 143% (Feigin et al., 2022 dalam Salsabillah, 2024).

Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) menyatakan bahwa prevalensi penyakit stroke mencapai 12,1 % per 1000 penduduk, angka itu naik dibandingkan dengan Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 8,3%. Stroke menjadi penyebab kematian hampir semua rumah sakit di Indonesia. Sebesar 14,5% angka kejadian stroke meningkat dengan tajam di Indonesia. Bahkan saat ini Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia. Menurut data terbaru pada profil kesehatan Indonesia dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2020, penyakit stroke menempati posisi ketiga dengan jumlah kasusu sebanyak 1.789.261. Berdasarkan angka kejadian pasien lak-laki lebih banyak dibandingkan pasien perempuan yaitu sebesar 11% dan 10,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan 2022 dalam Pramitasari, 2023).

Pada tahun 2018 Provinsi Gorontalo masuk dalam daftar ke 15 prevalensi stroke di Indonesia, jumlah pasien yang masuk rumah sakit karena stroke sebanyak 342 pasien (285 pasien keluar hidup, 24 pasien keluar mati). (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut indrawati (2021), discharge planning pada pasien stroke merupakan komponen penting dalam membantu proses pemulihan dan mencegah kekambuhan pada pasien. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien, karena

keluarga adalah *support* sistem terdekat untuk pasien. Keluarga harus selalu terlibat dalam perencanaan keperawatan dan mengobati pasien, mempersiapkan tindak lanjut rencana pasien dirumah. Intervensi discharge planning yang dapat dilakukan adalah latihan Range Of Motion (ROM), ROM merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang menunjang keberhasilan regimen terapeutik untuk mencegah kecacatan permanen sehingga dapat mengurangi tingkat ketergantungan pasien pasca stroke terhadap keluarganya (Sandi & Bakri, 2021).

Pada pasien stroke yang mengalami mobilitas fisik, intervensi yang dilakukan adalah dukungan ambulasi . Dukungan ambulasi yang dilakukan adalah membantu pasien berpindah menggunakan kursi roda. Hal ini dilakukan untuk membantu pasien berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain (Hartati et al., 2021).

Berdasarkan data rekam medik yang di dapatkan Di RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo, bahwa jumlah kasus stroke mengalami peningkatan di tahun 2020 mencapai 528 orang, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 452 orang, namun jumlah ini masih tergolong tinggi dari jumlah prevalensi yang telah ditetapkan. Sedangkan dari hasil yang di dapatkan peneliti tahun 2024 Januari-Agustus berjumlah 257 orang penderita stroke, dengan kategori stroke hemoragik berjumlah 56 orang dan stroke iskemik berjumlah 201 orang.

METODE

Penelitian ini yaiu menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain *quasi experimental design* dengan *one group pretest-post test design*. Pada rancangan penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Sampel pada Penelitian ini sebanyak 17 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *teknik purposive sampling*.. Instrumen pada Penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Usia	Dewasa Awal (18 - 35 Tahun)	6	35.3
		Dewasa Akhir (36 - 45 Tahun)	11	64.7
2	Jenis Kelamin	Laki – Laki	3	17.6
		Perempuan	14	82.4
3	Pendidikan Terakhir	SD	9	52.9
		SMP	3	17.6
		SMA	3	17.6
		PT	1	5.9
		Tidak Sekolah	1	5.9
	Total		**17**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan mayoritas usia responden

adalah pada rentang usia (36 Tahun – 45 Tahun) sejumlah 11 orang atau sebesar (64.7%), dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 14 orang atau sebesar (82.4%), dan Pendidikan terakhir SD sejumlah 9 orang atau sebesar (52.9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Kesiapan keluarga sebelum dan sesudah dlakukan discharge planning ROM dan Ambulasi pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

No	Tingkat Kesiapan *Pretest*	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Kesiapan Baik	1	5.9
2.	Kesiapan Cukup	5	29.4
3	Kesiapan Kurang	11	64.7
No	**Tingkat Kesiapan *Post test***	**Frekuensi *(n)***	**Presentase (%)**
1.	Kesiapan Baik	12	70.6
2	Kesiapan Cukup	4	23.5
3	Kesiapan Kurang	1	5.9
	Total	**17**	**100%**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke sebelum pemberian *discharge planning* ROM dan ambulasi berada pada kesiapan kurang sejumlah 11 orang atau sebesar (64.7%), sedangkan yang paling rendah adalah kesiapan baik sejumlah 1 orang (5.9%). Kemudian, setelah diberikan *discharge planning* ROM dan ambulasi mayoritas tingkat kesiapan keluarga adalah kesiapan baik sejumlah 12 orang (70.6%), dan yang paling rendah adalah kesiapan kurang sejumlah 1 orang (5.9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Antara Penerapan Discharge Planning ROM Dan Ambulasi Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Stroke RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Kelompok	Mean	Δ	*p. value (t)*
Pretest	43.06	17.76	0.000
Posttest	60.82		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu pendidikan kesehatan pada keluarga, mayoritas kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke rata – rata skor 43.06 yang termasuk dalam tingkatan kesiapan kurang, dan setelah dilakukan intervensi kesiapan keluarga meningkat dengan rata – rata skor 60.87, hal ini menunjukkan terdapat selisih peningkatan skor tingkat kesiapan keluarga sebanyak 17.76 poin sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian

discharge planning ROM dan ambulasi dalam merawat pasien pasca stroke RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t – test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Antara Penerapan *Discharge Planning* ROM Dan Ambulasi terhadap Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo (*p value. 0.000 < 0.05).*

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Mayoritas usia adalah rentang usia (36 Tahun – 45 Tahun) sejumlah 11 orang atau sebesar (64.7%) hal ini dikaitkan dengan pada usia anggota keluarga pada usia dewasa akhir lebih matang dalam menghadapi kondisi salah satu anggota keluarga yang menderita stroke, keluarga lebih aktif bertanya, menerima keadaan saat ini dan memberikan *support* bagi pasien untuk meningkatkan kemampuannya dalam beraktivitas, sedangkan pada keluarga dengan usia dewasa muda yang belum memiliki cukup pengalaman sering mengeluhkan dan menyalahkan pasien atas kondisinya saat ini.

Sejalan dengan penelitian oleh (Siti et al., 2020) mengatakan bahwa usia dewasa berhubungan erat dengan tingkat kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke dengan peluang usia keluarga dewasa akhir dalam mencegah kekambuhan stroke adalah 3.15 kali dibandingkan dengan keluarga yang merawat pasien stroke dengan usia dewasa awal.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku sehat akan semakin meningkat, dan akan secara langsung mempengaruhi tingkat kesiapan keluarga dalam perawatan pasien pasca stroke dirumah

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 14 orang atau sebesar (82.4%), hal ini berkaitan dengan pada responden perempuan cenderung banyak berpikir tentang kondisi pasien nanti ketika dirumah, merasa gelisah dan cemas sehingga kesulitan untuk menerima informasi baru terkait dengan perawatan pasien pasca stroke selama dirumah.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor genetik yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, selain dari faktor lingkungan. Laki – laki cenderung lebih siap menghadapi masalah dibandingkan dengan perempuan. Sementara itu, perempuan lebih banyak, sehingga memiliki lebih banyak pertimbangan ketika akan melakukan

suatu hal, Laki-laki lebih fokus pada pemecahan masalah dan kurang peduli dengan emosional (Anggraini et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian (Annurrahman et al., 2020) yang membuktikan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kesiapan keluarga merawat pasien pasca stroke di Poliklinik Syaraf RSU PKU Muhammadiya Yogyakarta dibuktikan dengan *p. value* = 0.000 < 0.05.

Asumsi peneliti bahwa jenis kelamin mempengaruhi kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke ketika dikaitkan cara penerimaan informasi, menanggapi masalah pada keluarga sakit saat ini, dan tidak berlarut-larut dalam perasaan cemas dan gelisah.

c. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat tingkat pendidikan terakhir SD sejumlah 9 orang atau sebesar (52.9%), hasil ini dikaitkan dengan rata – rata keluarga dengan pendidikan SD belum pernah mendapatkan informasi maupun edukasi tentang perawat klien pasca stroke.

Sejalan dengan penelitian (Kanda & Tanggo, 2022) yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa tingkat kesiapan keluaga dalam memberikan perawatan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan *p. value* 0.017, dimana rata – rata keluarga yang memiliki kesiapan baik berada pada tingkatan pendidikan tinggi (SMA – PT) sejumlah 45 orang (46.2%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke dikarenakan pendidikan menentukan seluas apa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga, kurangnya kesiapan keluarga dan pengetahuan keluarga terhadap perawatan pasien stroke di rumah bisa menjadi penghambat untuk kesembuhan pasien sehingga keluarga enggan melakukan perawatan

2. Analisis Univariat

a. Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke sebelum Pemberian *Discharge Planning* ROM dan Ambulasi RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo

Mayoritas tingkat kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke sebelum pemberian *discharge planning* ROM dan ambulasi berada pada kesiapan kurang sejumlah 11 orang atau sebesar (64.7%), hal ini disebabkan oleh keluarga masih belum memahami dampak stroke terhadap kehidupan sehari – hari pasien, belum menyiapkan kebutuhan pasien apa saja yang akan diperlukan dalam

perawatan stroke ketika dirumah, belum memiliki komitmen untuk menjaga pasien dirumah, tidak selalu siap setiap saat akan keadaan darurat yang terjadi pada pasien dikarenakan memiliki kesibukan bekerja, dan mengatakan bahwa merawat pasien stroke adalah tindakan yang melelahkan.

Selama perawatan di rumah, keluarga berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan pasien untuk mandiri, meningkatkan rasa percaya diri pasien, meminimalkan kecacatan menjadi seringan mungkin, serta mencegah terjadinya serangan ulang stroke. Kurangnya kesiapan keluarga dalam menghadapi pasien stroke akan meningkatkan kekambuhan pada pasien, sehingga pasien harus menjalani rawat inap kembali. Waktu luang juga harus selalu disediakan oleh keluarga dalam merawat pasien serta mendukung dan memotivasi pasien agar berkeinganan untuk sembuh dan tidak putus asa terhadap kondisinya saat ini (Saptiningsih et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke sebelum dilakukan *discharge planning* perawatan stroke rata – rata pada kesiapan kurang 34 (65%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan *discharge planning* keluarga secara keseluruhan belum merasa siap merawat pasien pasca stroke dirumah terlebih merawat pasien stroke dengan aktivitas yang terbatas dan memiliki ketergantungan tinggi.

Pada kelompok paling rendah adalah kesiapan baik sejumlah 1 orang (5.9%). Hal ini berkaitan dengan keluarga telah terpapar informasi sebelumnya tentang aktivitas – aktivitas yang harus dilakukan dalam meningkatkan status kesehatan pasien stroke, kesiapan dari segi fisik, psikologis, emosional, dan finansial yang harus disediakan dalam perawatan pasien stroke dirumah sudah diketahui, karena anggota keluarga yang sakit sudah menderita stroke ≥ 10 tahun, dan keluarga sudah terbiasa menemani pasien ketika rawat inap sehingga keluarga selalu diberikan edukasi tentang cara meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi maupun merawat pasien dengan stroke.

Asumsi peneliti bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan *discharge planning* adalah keluarga yang memiliki cukup pengalaman dalam merawat pasien sebelumnya, karena frekuensi rawat inap pasien yang berulang sehingga keluarga telah terpapar informasi terkait perawatan pasien dari tenaga kesehatan maupun keluarga pasien lainnya.

b. Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke sesudah Pemberian *Discharge Planning* ROM dan Ambulasi RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo

Kesiapan keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke sesudah diberikan *discharge planning* ROM dan ambulasi rata – rata dengan tingkat kesiapan baik sejumlah 12 orang (70.6%), hal ini dikaitkan dengan keluarga sudah memahami dampak dari stroke pada pasien, serta melakukan ROM dan ambulasi yang telah diajarkan pada pasien secara rutin dan mandiri setiap hari untuk menghindari kekakuan otot, meningkatkan rentang gerak, serta mencegah komplikasi decubitus selama perawatan dirumah. Keluarga juga merasa yakin bias melakukan perawatan pasien sebaik mungkin, dan merasa bertanggung jawab untuk melakukan perawatan pasien secara penuh, dan mengatakan bahwa kelelahan merupakan faktor yang wajar ketika merawat keluarga, yang penting adalah bagaimana cara untuk menghindarkan stress maupun masalah mental lainnya yang dapat mempengaruhi perawatan keluarga stroke dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa *discharge plannig* yang dilakukan oleh dokter, perawat dan anggota tim stroke yang lain, dengan melibatkan pasien stroke dan keluarga jika memungkinkan. Discharge planning dimulai sejak pasien masuk rumah sakit, termasuk edukasi kepada pasien dan keluarga. Selama perawatan di rumah, keluarga berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan pasien untuk mandiri, meningkatkan rasa percaya diri pasien, meminimalkan kecacatan menjadi seringan mungkin, serta mencegah terjadinya serangan ulang stroke (Sherly Metasari, 2025).

Asumsi peneliti bahwa, setelah pemberian *discharge planning* rata – rata kesiapan keluarga menjadi meningkat dikarenakan keluarga bersifat terbuka dalam menerima setiap informasi yang diberikan semata demi meningkatkan status kesehatan anggota keluarganya yang sakit.

Pada kelompok yang paling rendah adalah kesiapan kurang sejumlah 1 orang (5.9%). Hal ini berkaitan dengan secara umum bahwa keluarga sudah mengetahui terkait dengan hal – hal apa saja yang harus dilakukan dalam merawat pasien stroke ketika dirumah, tetapi dari segi mental dan finansial keluarga mengatakan masih belum merasa siap, keluarga mengatakan rentan mengalami stress dan

tidak mempersiapkan dana darurat dalam menghadapi kondisi pasien nantinya sewaktu – waktu penyakit stroke kambuh kembali.

Asumsi peneliti bahwa, kesiapan keluarga yang kurang setelah diberikan *discharge planning* bukan berkaitan dengan pengetahuannya dalam merawat tetapi lebih ke ketidaksiapan mental dikaitkan dengan Kesulitan dan ketidakmampuan keluarga untuk mengatasi dan menyelesaikan kesulitan dan tekanan yang muncul saat melakukan tugas merawat pasien pasca stroke sehingga dapat menjadi beban dan tekanan. Beban dan tekanan yang ditimbulkan membuat keluarga merasa stress, cemas bahkan depresi.

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Antara Penerapan Discharge Planning ROM Dan Ambulasi Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Stroke RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo

Penelitian ini diawali dengan pengukuran tingkat kesiapan keluarga sebelum dilakukan intervensi tentang pemberian *discharge planning* ROM dan ambulasi yang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesiapan keluarga dengan rata-rata skor 43.06 yang termasuk dalam tingkatan kesiapan kurang, kemudian keluarga diajarkan tentang melatih ROM untuk meningkatkan rentang gerak pasien dan mencegah terjadinya kekuatan otot serta melatih keluarga dalam melakukan ambulasi pada pasien guna membantu dalam memposisikan pasien dengan tepat dan nyaman serta menunjang aktivitas sehari – hari klien. *Discharge planning* diberikan dengan mengajarkan serta mempraktekkan langsung langkah – langkah pelaksanaan ROM dan ambulasi pada pasien stroke selama ± 10 menit, dengan frekuensi 1 kali/hari dilakukan selama 3 kali pertemuan kemudian dievaluasi terkait kesiapan pulang pada keluarga yang telah diberikan *discharge planning,* dan kemudian dilakukan pengambilan dokumentasi penelitian bersama seluruh responden pada akhir rangkaian penelitian dilakukan.

Pada saat evaluasi, keluarga mengatakan bahwa sudah memahami terkait dengan ROM dan ambulasi pada pasien stroke dan sebagai salah satu tindakan dalam meningkatkan rentang gerak dan kenyamanan posisi serta menunjang pelaksanaan *activity daily living (ADL)* klien. Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t - test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Antara Penerapan Discharge Planning

ROM Dan Ambulasi terhadap Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo (p value. 0.000 < 0.05).

Sejalan dengan penelitian Ningrum (2023), menunjukkan bahwa Ada pengaruh penerapan discharge planning ROM dan ambulasi terhadap kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damawiyah (2020), menunjukkan bahwa pemberian *discharge planning* dengan pendekatan meningkatkan motivasi dan kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke akut di RS. Islam Surabaya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan perluasan populasi penelitian dan perencanaan pulang diikuti sampai dirumah.

KESIMPULAN

1. Tingkat kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke sebelum pemberian *discharge planning* ROM dan ambulasi berada pada kesiapan kurang sejumlah 11 orang atau sebesar (64.7%).
2. Tingkat kesiapan keluarga setelah diberikan *discharge planning* ROM dan ambulasi mayoritas adalah kesiapan baik sejumlah 12 orang (70.6%).
3. Terdapat Pengaruh Antara Penerapan Discharge Planning ROM Dan Ambulasi terhadap Kesiapan Keluarga dalam Merawat Pasien Pasca Stroke RSUD Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo dibuktikan dengan (*p value*. 0.000 < 0.05).

DAFTAR PUSTASKA

Nursyamsiah, L., Hartati Pratiwi, S. (2024). Keperawatan Medikal Bedah, D., & Keperawatan, F. (N.D.). Mobilisasi Pada Pasien Pasca Stroke Hemoragik Post Craniotomy: Sebuah Case Report Mobilization In Post-Stroke Patients With Post Craniotomy: A Case Report. In *Journal Of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 9, Issue 1).

Hayati, N. K., Badriah, D. L., & Suparman, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Stroke Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. *Journal Of Health Research Science*, *4*(1), 69–84. Https://Doi.Org/10.34305/Jhrs.V4i1.1144

Khristiyani, O., Jitowiyono, S., & Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl Tata Bumi No, J. (2024). Penerapan Range Of Motion (Rom) Pasif Dalam Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Gadjah Mada Stroke Center Nakula 4 Rs Akademik Ugm. In *Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 3, Issue 10). Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jci

Hera Maharani, S., & Teguh Kurniawan, S. (N.D.). *Penerapan Range Of Motion Cylindrical Grip Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruang Anyelir Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Ilmu Kesehatan,

J., Uzhma, N., Sasmito Adi, G., Universitas Muhammadiyah Jember, S., Ilmu Kesehatan, F., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2024). *Medic Nutricia Hubungan Health Seeking Behavior Dengan Defisit Neurologis Pada Pasien Pasca Stroke Dirumah Sakit Tingkat Iii Baladhika Husada Jember*. *4*(3). Https://Doi.Org/10.5455/Mnj.V1i2.644xa

Annida Puruhita, K. (2024). Determinan Perilaku Keluarga Dalam Melatih Range Of Motion Pada Pasien Pasca Stroke. *Faletehan Health Journal*, *11*(1), 74–84. Www.Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fhj

Sari, K. P., Iswahyuni, S., Tri, J., Sekolah, A., Ilmu, T., & Mamba', K. (N.D.). (2024) *Pengaruh Memberikan Latihan Range Of Motion (Rom) Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemogarik: Literature Review The Effect Of Providing Range Of Motion (Rom) Exercises To Improve Muscle Strength In Patients With Non-Hemorrhagic Stroke*. Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jlh

Syamsuddin, F., Ayuba, A., Nur, S., Jakar Ia 3 1 Program, R. I., Ners, S. P., Studi, P., & Keperawatan, I. (2022). KADAR KOLESTEROL DENGAN KEJADIAN STROKE BERULANG DI RSUD PROF. DR. H. ALOEISABOE KOTA GORONTALO PROVINSI GORONTALO (Vol. 10, Issue 2).

Siti, M., Sofian, H., & Musniati. (2020). Identifikasi Kesiapan Keluarga Merawat Pasien Stroke Dengan Kelemhan Anggota Gerak. *Keperawatan*, 30–32.

Sri Elisa Nento, H. F. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penanganan Awal Kerja Kejadian Stroke Di Rsud Prof. Dr. Aloei Saboe. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan* .

Nuraian Tanua, H. F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* .

Irdawati Dan Ambarwati, W. N. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Dalam Meningkatkan Kapasitas Fungsional Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Berita Ilmu Keperawatan*, *2*, 63–68.